

ISSN 2443-1443



9 772443 144008

# PROSIDING



## SEMINAR NASIONAL FORUM ASSOSIASI PRODI PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK INDONESIA (AP2SENI) 2015

**TEMA :**  
PARADIGMA PENELITIAN PENDIDIKAN SENI

Kerjasama



JURUSAN SENORATASIK FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIMED  
&  
FORUM ASSOSIASI PRODI PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK INDONESIA  
(AP2SENI)

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
23 APRIL 2015

Dak

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL FORUM ASSOSIASI PRODI PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK INDONESIA (AP2SENI) 2015

TEMA :  
*PARADIGMA PENELITIAN PENDIDIKAN SENI*

KERJASAMA  
JURUSAN SENDRATASIK FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIMED

dengan

FORUM ASOSIASI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
INDONESIA  
(AP2SENI)



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
23 APRIL 2015

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
FORUM ASSOSIASI PRODI PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK SE-INDONESIA  
(AP2SENI) 2015**

**TEMA :**

*PARADIGMA PENELITIAN PENDIDIKAN SENI*

**SEKRETERIAT PANITIA FORUM AP2SENI III UNIMED SE-INDONESIA**

Gedung 68 Fakultas Bahasa dan Seni

Jurusan Seni Drama Tari dan Musik

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate

[sendratasikunimed@gmail.com](mailto:sendratasikunimed@gmail.com)

Telp. 081361634567

Cetakan Pertama, April 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak isi terbitan ini, baik sebagian maupun seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED.

**Tim Editor:**

Nurwani

Tuli Rahayu

Iskandar Muda

Mukhlis Hashullah

**Penyunting:**

Muhammad Yusuf

**Desain Cover:**

Ridho Sudrajat

**ISSN : 2443-1443**

Didistribusikan oleh:

**JURUSAN SENDRATASIK FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIMED**

Jurusan Seni Drama Tari dan Musik

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate

[sendratasikunimed@gmail.com](mailto:sendratasikunimed@gmail.com)

Telp. 081361634567

## Kata Pengantar

Pertama sekali marilah kita bersyukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Mahakuasa karena berkat rahmat dan karunianya proceeding ini dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Tema Seminar Nasional Forum Asosiasi Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, Musik (AP2SENI) adalah “Paradigma Penelitian Pendidikan Seni”. Tujuan yang diharapkan dari seminar ini adalah terhimpunnya gagasan dan pemikiran para pendidik, peneliti dan praktisi seni untuk membentuk lulusan yang berkarakter.

Proceeding Seminar Nasional AP2SENI ini berisi 39 makalah yang telah ditampikan para penulis yang berasal dari PTN yang tergabung dalam AP2SENI. Panitia menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd (Kepala Badan PSDMK-PMIP), Prof. Dr. Djaali (Rektor UNJ), Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M.Si (Rektor Unimed) yang telah memberikan pencerahan sebagai pembicara utama dalam seminar Nasional. Upaya menerbitkan hasil tulisan para praktisi dan peneliti dalam bentuk proceeding ini merupakan salah satu cara untuk menghidupkan budaya akademik dalam disiplin ilmu seni dan pengajarannya secara terus menerus.

Akhirnya, terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan proceeding ini khususnya kepada penyunting yang memiliki keterbatasan waktu dalam bekerja. Semoga Allah Yang Mahakuasa senantiasa memberi taufik dan hidayah Nya kepada kita semua.

Medan, 23 April 2015

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,

Dr. Isda Pramuniati, M.Hum

## KATA PENGANTAR

Berbagai upaya peningkatan kompetensi dosen telah dikembangkan sejak lama, dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas Program Studi di Perguruan Tinggi sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

Demikian halnya dengan Prodi pendidikan seni drama, tari, dan musik di seluruh LPTK dan beberapa Institut Seni di Indonesia selalu berupaya mengembangkan kurikulum secara berkala agar sesuai dengan tuntutan lapangan atau dunia kerja, sehingga menghasilkan lulusan yang kompetitif dan unggul. Sejalan dengan itu dalam pengembangan kurikulum yang mengacu pada kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) semakin memperjelas arah profil lulusan Prodi Pendidikan yakni sebagai pendidik/guru.

Secara bersama-sama Prodi sejenis menyepakati beberapa program yang menggambarkan kerjasama yang tergabung dalam Asosiasi Prodi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (AP2SENI), yang mana pada pertemuan ini menyelenggarakan Seminar Nasional dan menghasilkan Prosiding dengan tema "Paradigma Penelitian Pendidikan Seni dan Budaya". Prosiding ini memuat berbagai aspek yang terkait dengan metodologi penelitian pendidikan seni dan budaya.

Akhir kata semoga prosiding ini dapat mempertajam wawasan, mempertegas arah penelitian Prodi Pendidikan, serta dapat menjadi inspirasi dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen untuk pengembangan keilmuan dan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

Ketua Umum AP2SENI

Dr. Elindra Yetti, M.Pd

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

**DI SENDRATASIK FBS UNIMED  
RABU, 22 APRIL 2015**

**HARI I**

1	Rabu, 22 April 2015	14.00 – 15.00	REGISTRASI	Pamitia	Jurusan Sendratasik	Pendaftaran untuk semua peserta
2		15.00 – 17.00	Rapat Antar Ka. Jurusan, Ka Prodi dan Kepengurusan AP2SENI Se-Indonesia, Penandatangan MoU oleh masing2 Kajar antar PT.	Ketua AP2SENI (Dr. Eilindia Yetti, M.Pd)	R. Sidang FBS Lt. III	Kajar, Ka Prodi, Pengurus AP2SENI
3		14.00 – 17.00	Gladi Resik I karya Seni Univ. Negeri Padang Univ. Pend. Indo Bandung Univ. Negeri Medan	M.C Lanhot Sihombing, M.Pd	AUDITORIUM	Mahasiswa/ Peserta yang terlibat dalam pertunjukan
4		17.00 – 18.30	ISTIRAHAT	Koord LO Yusnita Sinaga		Panitia - LO
5		18.00 – 19.30	Makan Malam	Sis Kohsumsi Esra Siburuan	R. Sidang FBS Lt. III (Khusus Dosen)	Mahasiswa di Sendratasik
6		20.00 – 22.00	Pertunjukan Karya Musik dan Tari Univ. Negeri Padang Univ. Pend. Indo Bandung Univ. Negeri Medan	Sis. Pertunjukan Lanhot, M.Pd, Martozet, MA, Irwansyah, M.Sn, Erizon Koto, M.Sn	AUDITORIUM	Mahasiswa/ Peserta yang terlibat dalam pertunjukan
7		22.00 – 00.00	ISTIRAHAT	Koord LO Yusnita Sinaga	Ke penginapan	Panitia - LO Tri Boy

**RUN DOWN SEMINAR AP2SENI III SE-INDONESIA  
"PARADIGMA PENELITIAN PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA"  
KAMIS, 23 APRIL 2015**

**HARI KE II**

NO.	WAKTU	KEGIATAN	PENYEBER	MODERATOR	P.I.C	LOKASI
1	Kamis, 23 April 2015	08.00 – 08.30 Registrasi	-	-	Panitia	-
2		08.30 – 08.40 Pembukaan	-	-	M.C : Lamhot, S. M.Pd	
3		08.40 – 08.50 Silet Tarek & Tari Persembahan Makan Sireh	-	-	Sie. Acara Wfilihani, M. Pd	
4		08.50 – 09.00 Lagu Indonesia Raya	-	-	Agustina Samosir, M.Sh	
		09.00 – 09.05 Laporan dari Ketua Pelaksana	Uyuni Widlastuti, M.Pd	-	M.C : Lamhot, S. M.Pd	
		09.05 – 09.10 Kata Sambutan Rektor Unimed	Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M.Si	-		
6		09.10 – 09.15 Pemukulan Tegening	Rektor, Warek, Dekan	-	Aqsha	
7		09.15 – 09.25 Launching: Tari Dan Musik ( Live)	Unimed	-	Dr. Elindra Yetti	
8		09.25 – 09.30 Pembacaan Do'a	Surif, M.Pd	-	M.C : Lamhot, S. M.Pd	
		09.30 – 11.00 Seminar Nasional Narasumber I	Prof. Dr. Syawal Gulom, M.Pd (Menyikapi Perubahan Kurikulum) Prof. Dr.Ibnu Hajar Damanik, M.Si (Kurikulum KKNi) Prof. Dr. Djaili, M. Pd (Metodologi Penelitian Pendidikan)	Daulat Saragih	Iuti Rahayu	Ged. Digilib Unimed Ruang Convention Lt.4
9		11.00 - 11.15 Pemberian Cendramata	Semua Pemakalah Utama	-	Dekanat FBS Unimed, Kajur Sendoritask Unimed, Kctua AP2SENI	Sie. Acara Wfilihani, M. Pd & (Mhsw Penerima Tamul

**RUN DOWN WORKSHOP SENI BUDAYA  
TEMPAT STUDIO SENDRATASIK UNIMED  
KAMIS, 23 APRIL 2015**

**HARI KE II**

NOY	TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN WORKSHOP MUSIK DAN SENI	PENANGGUNG JAWAB	P.T.C	KETERANGAN
1		08.00 – 08.15	Pembukaan/ Pengantar			
2		08.15 – 12.00	Kegiatan Workshop	Siti Rahmah & Brefin Tarigan		Ruang Studio Kaca (R.68.02.01) dan (R. 68.02.12)
3		12.00 – 13.30	<b>ISOMA</b>		Panitia	
4		13.30 – 16.00	<b>Glady Resik :</b> Univ. Negeri Padang Univ. Negeri Yogyakarta Unsyiah Kuala Banda Aceh Univ. Negeri Medan	Irwansyah		Semua Pendukung Karya <b>AUDITORIUM</b>
5		16.00 – 18.30	<b>ISTIRAHAT</b>			
6	Kamis, 23 April 2015	18.30 – 17.00	Makan Malam	Sle Konsumsi Esra Siburuan	Rumata	R. Sidang FBS Lt. III
7		20.00 – 22.00	<b>Pertunjukan Karya Tari &amp; Musik.</b> Univ. Negeri Padang Univ. Negeri Yogyakarta Unsyiah Kuala Banda Aceh Univ. Negeri Medan	Irwansyah	Karya Seni : Lamhot S, Martozet, Erizon Koto, Jamuddin.	<b>AUDITORIUM</b>
8		22.00 – 00.00	<b>Pertunjukan Hasil Workshop Musik dan Tari.</b> Tari Terang Bulan (Etnik Karo)	Siti Rahmah, M.Si & Brefin Tarigan, S.Pd	Hasil Workshop : Siti Rahmah & Brefin T	
			<b>ISTIRAHAT</b>		Konser LO	

# RUN DOWN WISATA BUDAYA KE DANAU TOBA/ SAMOSIR JUMAT, 24 APRIL 2015

1	06.15 – 06.17	Berkumpul di LPP – Sarapan	Dilinar Adlin, M.Pd & Adina S. Sastra, M.Pd	Adina S Sembiringah, M.Pd	Penginapan LPP
2	06.45 – 07.00	Pelepasan Rombongan dan Keberangkatan	WADEK I		Bus Pariwisata
3	07.00 – 08.30	Medan – Tabing Tinggi	L O Mahasiswa		Makan dalam Bus
4	08.30 – 10.00	Snack – Minum I	Esra Siburian, M.Sn	Sie. Konsumsi	
	10.00 – 11.30	Sampai di Parapat			
5	12.00 – 13.00	Penyebrangan Kepulauan Samosir dengan Ferry ke Tomok		Dilinar Adlin, M.Pd Adina S Sembiringah, M.Pd	Kapal Ferry
6	13.00 – 13.30	Makan Siang	Dilinar Adlin, M.Pd Adina Sastra Sembiringah, M.Pd dan LO Mahasiswa	Sie. Konsumsi Dilinar Adlin, M.Pd	Tomok
7	13.00 – 15.30	Wisata ke situs budaya Dangsa Toba di Tomok			Sekitar lokasi Tomok
8	15.30 – 15.40	Naik Ferry Ke Penginapan Tuk-tuk			Ke Hotel
9	15.40 – 16.00	Sampai di Tuk-tuk			
	16.00 – 18.30	Istirahat			
10	18.30 – 19.00	Makan Malam		Sie Konsumsi Dilinar Adlin, M.Pd	
11	19.30 – 20.30	Dialog seni Budaya Batak Toba	Seniman Batak dan Panitia	Panitia Wisata Budaya	Tepi Danau Toba/ Tuk-tuk
	20.30 – 22.30	Malam Keakraban	Panitia & Peserta	Sie Acara	
	22.00 – 00.00	Istirahat	Dilinar Adlin, M.Pd Adina Sastra Sembiringah, M.Pd	Panitia LO	Ke Penginapan
12					

**JADWAL SEMINAR AP2SENI III SE-INDONESIA**  
**“PARADIGMA PENELITIAN PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA”**  
**KAMIS, 23 APRIL 2015**

1	Kamisi, 23 April 2015	08.00 – 08.30	Registrasi	-	-	Pantia	-
2		08.30 – 08.40	Pembukaan	-	-	M.C. Lamhot, S. M. Pd	-
3		08.40 – 08.50	Silat Tarek & Tari Persembahkan Makanan Sireh	-	-	Sle. Acara Wihani, M. Pd	-
4		08.50 – 09.00	Lagu Indonesia Raya	-	-	Agustina Samosir, M. Sr	-
		09.00 – 09.05	Laporan dari Ketua Pelaksana	-	-	Uyuni Widiastuti, M. Pd	-
		09.05 – 09.10	Kata Sambutan Rektor Unimed	-	-	Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M. Si	Sle. Acara Wihani, M. Pd
6		09.10 – 09.15	Pemukulan Taganing	-	-	Rektor, Warek, Dekan	-
7		09.15 – 09.25	Launching: Tari Dan Musik( Live)	-	-	Unimed	-
8		09.25 – 09.30	Pembacaan Do'a	-	-	Surif, M. Pd	-
		09.30 – 11.00	Seminar Nasional Narasumber F	-	-	Prof. Dr. Syawal Guttom, M. Pd (Menyikapi Perubahan Kurikulum) Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M. Si Prof. Dr. Djaali, M. Pd (Metodologi Penelitian Pendidikan)	Ged. Diglib Unimed Ruang Convention Lt. 4
9		11.00 – 11.15	Pemberian Cendramata	-	-	Semua Pemakalah Utama	Sle. Acara Wihani, M. Pd & (Mhsw Penerima Tamu)
		11.00 – 11.15	Pemberian Cendramata	-	-	Dekanat FBS Unimed, Kajar Sendratasik Unimed, Ketua APZSENI	-

				<p><b>Prof. Perry Rumengan, M.Sn</b> {Penelitian Karya Pendidikan Seni}</p> <p><b>Prof. Dr. Totok Sumaryanto, M.Pd</b> {Penelitian Pendidikan Seni}</p> <p><b>Deden Haerudin, M.Sn</b> {Pendidikan Seni Drama}</p>	<p>Dr. Wayan</p>	<p>Sie. Acara Wifihani, M.Pd</p>	<p>Ged. Digilib Unimed Ruang Convention L1.4</p>
10	Seminar Nasional Narasumber II	11.15 – 12.45	Pemberian Cendramata	Semua Pemakalah Utama dan Pendamping		<p>Sie. Acara Wifihani, M.Pd &amp; (Mhsw Penerima Tamuj)</p>	
11		12.45 – 13.00	ISOMA				
		13.00 – 13.30		<p><b>Makalah Pendamping.</b> <b>Dr. Warth Handayaniangrum, M.Pd</b> {Metode Pembelajaran Sederhana Untuk Pengembangan Seni Anak Usia Dini}</p> <p><b>Syahruil Shaga, M.Pd</b> {Paradigma Penelitian Pendidikan Seni Musik di Lembaga Pendidikan dan Tenaga Pendidikan,</p> <p><b>Dr. Elindra Yanti, M.Pd</b> {Objek Materiall dan Objek Formal Dalam Penelitian Pendidikan Seni Tari}</p>	<p>Panji Suroso</p>	<p>Ruang A Wifihani, M.Pd &amp; Penerima Tamuj)</p>	
12	Seminar Nasional Narasumber III	13.30 – 15.30.		<p><b>Drs. Cipto Budi Handoyo, M.Pd</b> {Hermeneutika Dalam Penelitian Pendidikan Seni}</p> <p><b>Dr. Anik Juwariyah, M.Pd</b> {Pemanfaatan Permalihan Tradisional Dalam Pendidikan Seni Untuk Anak}</p>	<p>Tuti Rahayu</p>	<p>Octaviana</p>	<p>Ruang B Wifihani, M.Pd &amp; (Mhsw Penerima Tamuj)</p>

Kamis,  
23 April 2015

MAKALAH

MENGENAL TARI TRADISI ACEH

Oleh:  
Yusnizar Heniwyaty. SST. M.Hum.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENDRATASIK  
2015

# MENGENAL TARI TRADISI ACEH

---

---

Diasmpaikan pada acara AP2SENI 23 April 2015

Oleh: Yusnizar Heniwaty

## Abstrak

Masyarakat Aceh mayoritas memeluk Islam, dalam menjalankan tiap sendi kehidupan tidak terlepas dari ajaran agama Islam, termasuk dengan menyertakan tari dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Penggunaan tari menjadi sarana dalam penyebaran agama Islam, walaupun tari yang dilakukan merupakan hiburan bagi mereka di sela-sela kegiatan keagamaan. Melalui tari diajarkan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat, juga melalui tarian kita boleh melihat kehidupan masyarakat Aceh dalam kesehariannya yang sarat dengan hidup saling tolong menolong, bergotong royong, dan saling menghormati. Tari *Saman* merupakan perpaduan dari kegiatan pemujaan terhadap keesaan Ilahi dan kegiatan untuk kesenangan indrawi, yang dilakukan begitu ekspresif

*Keyword: Tari Saman, Tradisi, Masyarakat Aceh*

## 1. Pendahuluan

Tari pada masyarakat Aceh sangat berperan dalam interaksi kehidupan sosial dan religi masyarakat. Diskusi yang akan diangkat dalam tulisan ini akan berkisar pada aspek-aspek mendasar dari tradisi Tari Saman. Sebagai awal akan dipaparkan terlebih dahulu tentang siapakah “suku Aceh”, kemudian akan dijelaskan secara ringkas tentang latar belakang sosial budaya masyarakat Aceh serta potensi kesenian yang mereka miliki. Diskusi selanjutnya akan membicarakan tentang tradisi saman pada masyarakat aceh. Di dalam konteks ini secara berurutan akan diulas 1. Tari sebagai tradisi yang dilakukan secara turun temurun, 2. Tata cara/prosedur dalam pertunjukan tari dalam konteks kehidupan social masyarakat Aceh termasuk pengertian adat, tradisi seni, prosedur pertunjukan.

## 2. Mengenal Aceh

Kata “Aceh” apabila dikaitkan dengan sebuah wilayah, adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang berada diujung pulau Sumatera. Wilayah ini juga dijuluki dengan nama Serambi Mekkah, Tanah Rencong, Bumi Iskandar Muda, Daerah Modal, dan Negeri Darussalam (negeri yang damai sejahtera). Dalam Melalatoa (2005) Ada beberapa penamaan yang berkaitan dengan kata “Aceh” yaitu sebuah kelompok etnik (suku bangsa Aceh atau “orang Aceh” atau *Urueng Aceh*), nama bahasa (bahasa Aceh), nama kebudayaan (kebudayaan atau adat istiadat Aceh), nama sebuah kerajaan (kerajaan Aceh), nama perang (perang Aceh), dan lain sebagainya. Referensi lain tentang kata Aceh didapat berdasarkan pada informasi berupa dongeng dan mitte melalui laporan perjalanan para musafir dan pedagang yang disampaikan secara turun temurun.

Selain itu asal muasal Aceh dapat dijelaskan berdasarkan beberapa referensi, menurut Dennys Lombard (2006) yang memberikan kemudahan dalam penggambaran tentang Aceh dengan membaginya kedalam masa sebelum abad ke-16 dan pada masa abad ke-16. Sebelum abad ke-16 sulit untuk menemukan “kata Aceh”, kata Aceh baru muncul ketika Tome Pires menyebut “*o Regno Dachei*” (kerajaan Aceh) sebagai satu diantara tiga kekuatan di belahan *Sumatera* selain Pasai dan Pidir (Pidie), dan pada abad ke-16 Portugis muncul sebagai kekuatan yang menguasai kerajaan-kerajaan pelabuhan di Sumatera yang merupakan awal Aceh dibicarakan sebagai sebuah kerajaan yang memiliki kekuatan sendiri. Informasi yang didapat oleh Dennys sejak dinasti Liang abad ke-6 hingga persinggahan Marcopolo pada abad ke-13 menjadikan Aceh sebagai kelanjutan negeri bernama Poli/lamiri/Lambri/Lanwuli<sup>1</sup>.

Sebagai nama daerah, Aceh juga merupakan nama salah satu suku yang ada di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, dimana ada 8 etnis yang tersebar di 20 daerah tingkat II, yaitu, Suku Aceh, Gayo, Alas, Tamiang, Anek Jamee, Kluet,

---

<sup>1</sup> Untuk lebih jelas tentang hal ini dapat dilihat dalam Buku Dennys Lombard “ kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636), (Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia)

Semeulu, dan Singkil. Dari delapan suku ini, suku Aceh menjadi mayoritas yang mendiami hampir seluruh daerah tingkat II di Provinsi NAD

### 3. Aceh dan Kebudayaan

Aceh sebagai satu wilayah yang cukup besar, merupakan sebuah komunitas yang terdiri dari kelompok masyarakat yang multikultural, setidaknya ada delapan suku bangsa yang merupakan “suku asal” dari wilayah ini, yang memiliki kebudayaan yang berbeda sesuai dengan norma, dan adat istiadat yang berlaku dari masing-masing daerahnya. Dalam menjalankan aktifitas kehidupan, masyarakat Aceh menjadikan Islam sebagai dasar dalam melakukan segala kegiatan yang menjadi pedoman dan perekat. Masuknya Islam ke Sumatera diperkirakan pada abad ke-13, dan munculnya kerajaan-kerajaan Islam di abad 13 menandakan diterimanya Islam sebagai landasan kehidupan kerajaan. Dalam perkembangan agama Islam di daerah Aceh, peranan *mubaligh* sangat besar, karena *mubaligh* tersebut tidak hanya berasal dari Arab, tetapi juga Persia, India, juga dari Negeri sendiri. Pengaruh budaya Islam menjadikan Aceh kaya akan budaya yang tidak bertentangan dengan kaidah agama Islam, sehingga dalam prosesnya terjadi hubungan timbal balik antara Islam dan budaya daerah.

Masyarakat Aceh memiliki warisan budaya yang dipengaruhi oleh norma dan adat istiadat yang pada umumnya berakar dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Dapat dilihat dari berbagai aktifitas masyarakat dalam bidang seni budaya yang digunakan pada setiap kesempatan seperti dalam upacara adat maupun pertunjukkan yang sangat kental dengan ajaran agama Islam. Salah satu faktornya adalah banyaknya ulama-ulama yang datang ke berbagai daerah pelosok Aceh pada abad XVI untuk menyebarkan ajaran Islam salah satunya melalui wadah kesenian. Kesenian adalah salah satu unsur budaya yang menarik dengan berlatar belakang budaya lokal dan pengaruh Islam menjadikan kesenian Aceh sangat ketat terhadap falsafah, adab, adat serta syariat islam

Agama Islam dan budaya dalam masyarakat Aceh menjadi satu kesatuan, yang terespresi dalam *adat bak peutumeurohom adat bak syiah kualala*. Artinya

adat atau kebudayaan Aceh itu berdasarkan kepada agama Islam. Oleh karena itu, agama Islam menjadi sumber utama dalam kebudayaan Aceh.

Kebudayaan Islam adalah kebudayaan yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang diteruskan kepada para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Kemudian meluas wilayah penyebarannya hingga sampai pada wilayah Nusantara, seperti wilayah Aceh. Kawasan ini merupakan yang paling depan sebagai gerbang pintu masuk agama Islam, melalui cara perniagaan. Kemudian menyebar dan mengakar pada kebudayaan masyarakat Aceh. Penyebaran agama Islam di Nusantara dengan mudah dapat diterima oleh masyarakat Aceh, salah satu penyebabnya adalah melalui unsur-unsur kesenian sebagai media *dakwah* (penyampaiannya).

#### 4. Latar Belakang Tradisi Tari

Sebagai bagian dari pertunjukan, tari melibatkan seluruh elemen masyarakat pendukungnya, yang di dalamnya tercermin warisan budaya leluhur dari beberapa abad yang lampau. Tari tercipta sesuai dengan kebudayaan setempat dengan cara, bentuk, dan dalam konteks yang berbeda-beda. Tari biasanya difungsikan baik untuk kegiatan yang sakral maupun profan. Misalnya kegiatan yang berkaitan dengan religi, adat, dan kepercayaan, sebaliknya ada juga yang berfungsi utama sebagai hiburan atau rekreasi.

Dilihat dari segi kesejarahan tari, berdasarkan dari beberapa sumber tertulis maupun interview dengan tokoh masyarakat, tari dalam bahasa Aceh disebut *Saman*, dan menari dikatakan dengan *meusaman*. *Saman*<sup>2</sup> pada masyarakat Aceh merupakan bentuk-bentuk tari tradisional yang dilakukan dengan posisi duduk seperti, “Ratib Meusekat” di Aceh Barat, Tari meusekat di Aceh Tenggara, tari “likok pulo” di Aceh Besar, “Ratok Duek” di Pesisir Barat, tari “Rabbani Wahid” di Samalanga Kab Biruen, Tari Saman Gayo di Aceh Tenggara, “rapai geleng”, yang keberadaannya terkait dengan masuk dan

---

<sup>2</sup> Ada juga pemahaman yang mengatakan bahwa Bentuk-bentuk tarian duduk ini biasa juga disebut dengan *saman duek* dan tarian yang dilakukan dengan posisi berdiri seperti seudati disebut juga dengan *saman dong* (berdasarkan penjelasan dari seniman di Aceh Helmy)

berkembangnya Agama Islam. Tari-tari tradisional Aceh ini, mengutamakan gerak *asek, teleng* (geleng kepala ke kanan dan kiri) yang merupakan perwujudan dari zikir<sup>3</sup> (setelah melaksanakan sholat), gerak doa, dan gerak kepasrahan (menepuk dada) dari manusia terhadap sang khalik, jumlah penari yg selalu banyak (lebih dari 6 org), dan biasanya berjumlah ganjil, menggunakan pola garis dan mesekat yang menjadi pola dasar dalam tari tradisi Aceh.

Kesemua jenis-jenis tari di atas, pada awalnya dilakukan sebagai permainan (hiburan) bagi para pemuda maupun pemudi di masing-masing tempat menuntut ilmu keagamaan yang biasa disebut dengan *meunasah*. Mereka menyempatkan kegiatan hiburan ini disela-sela kegiatan keagamaan sebagai melepas kejenuhan setelah belajar agama. Pada akhirnya permainan yang menjadi hiburan bagi mereka kemudian menjadi tarian yang digunakan sebagai media dakwah. Kalau ditelusuri, dilihat dari kesejarahan awal tari tradisi di Aceh, tari sudah ada sejak pengaruh Hindu dan Budha, kemudian berkembang pada masa kesultanan Iskandar Muda, dimana kesenian menjadi materi yang ada pada aktifitas kegiatan mereka, dengan konsep Islam menjadi dasar dalam pertunjukannya.

## 5. Bentuk Tari

Untuk melihat bagaimana tari tradisi Aceh, maka penulis mengambil salah satu tari tradisi Aceh yang sangat dikenal dan yang sudah dikukuhkan dalam UNESCO sebagai warisan budaya tak benda. Dalam mengkaji tari tradisi Aceh, akan dibahas dari bentuk, dan isi agar pemahaman dapat lebih jelas.

### 5.1 Asal Mula tari Saman

Sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan asal usul Saman Gayo, belum banyak diketahui secara pasti, namun ada beberapa sumber yang menyatakan

---

<sup>3</sup> Puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang dan merupakan doa yang dinyanyikan. Zikir ini dilakukan dengan menggelengkan kepala arah kanan dan kiri, dengan tempo lambat ke tempo cepat, yang kemudian menjadi dasar dalam gerak tarian di Aceh (menurut Bapak Uki (maestro tari dari Aceh) bahwa zikir juga adalah roh supi, nampak jelas pada gelengan kepala yang menandakan penyatuan diri dengan sang khalik)

tentang keberadaan Saman gayo<sup>4</sup>, bahwa seorang ulama besar yang bernama Syekh Syaman, menciptakan tarian yang dinamakan dengan Saman Gayo. Syekh Syaman dalam mengajarkan tarikat Syamaniah di Gayo, memanfaatkan dan mengembangkan kesenian yang dimiliki masyarakat setempat dari permainan rakyat bernama Pok Ane. yakni sejenis permainan yang mengandalkan tepuk tangan ke paha sambil bernyanyi. Ini dilakukan untuk memudahkannya dalam memberikan pemahaman pada masyarakat akan ajaran Islam. Ucapan kaliman tauhid *la illaha illahu* adalah penguasaan dari dua kalimat syahadat diucapkan dengan khidmad oleh murid-murid Syekh Saman, dengan posisi duduk berlutut sejajar, dan melatakan tangan di atas paha, maupun menempel pada dada. Gerak ini dilakukan ditambah unsur gerak kepala (*meratip*), diikuti henjutan badan dengan tempo berangsur cepat sehingga mencapai tempo yang tinggi, dan pada perkembangan selajutnya ucapan *mmm – la illala ahuo* menjadi awal dari pertunjukan Saman Gayo.

Tari saman adalah tari rakyat yang berkembang pada masyarakat suku gayo, yakni salah satu etnik yang terdapat di wilayah Aceh. Etnik Gayo mendiami beberapa wilayah daerah Aceh, seperti daerah Kabupaten Gayo Lues, Kab. Aceh Tenggara, , kabupaten Aceh Timur, dan Kab. Bener Meriah. Tari saman dapat digolongkan kedalam jenis tari hiburan, untuk merayakan suatu upacara yang bersifat keramaian, seperti pada acara Maulid Nabi Bear Muhammad SAW. Perayaan Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, perkawinan, sunatan rosul, penabalan anak, maupun menyambut tamu kenegaraan. Tari Saman juga sering dipertunjukkan pada saat melepas panen padi, sebagai ungkapan kegembiraan pada saat hasil panen berlimpah sesuai dengan harapan penduduk desa. Maka desa tersebut akan mengundang group dari desa atau kampung lain untuk menari saman bersama-sama.

---

<sup>4</sup> Dinamakannya tarian tersebut dengan Tari Saman karena ulama besar itu terinspirasi dari Tarekat Sammaniyah yang pertama kali masuk ke Aceh dibawa oleh gurunya Syekh Abdussamad al-Falimbani sekitar abad ke-18 yang ia pelajari dari Syeh Samman (dengan huruf 'm' ganda) yang mengajarkan tarekat Sammaniyah. Sammaniyah adalah tarekat yang mengajarkan zikir dan wirid untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa (untuk lebih jelas baca tulisan Saman dan Seudati oleh Thayeb Loh Angen).

## 5.2 Bentuk Penyajian Tari Saman

Dalam tari dikenal dua macam bentuk penyajian, yaitu representatif dan manifestatif (Sal Murgiyanto, 1983:35). Tari Saman pada masyarakat Aceh Gayo, bentuk penyajiannya adalah berpijak kepada dua bentuk penyajian tersebut, yaitu representatif dan manifestatif. Representatif ditunjukkan oleh bentuk gerak yang maknawi dan Bentuk penyajian representatif ditekankan oleh gerak-gerak tarinya yang cenderung ke arah realisme dan deskripsi, sedang manifestatif ditunjukkan oleh nilai-nilai estetis yang terkandung dalam geraknya.

Tari ini dibawakan oleh belasan atau puluhan putra yang berjumlah ganjil, dan tidak boleh ditarikan oleh perempuan. Tari Saman Gayo biasanya ditarikan oleh 13, 15, bahkan hingga 21 penari. Jumlah penari cenderung dibatasi untuk menghindari kesulitan yang dihadapi oleh *nemah lagu* dalam menstabilkan gerakan. *Lagu* yang dimaksud disini adalah gerak, sebab menyebut gerak dalam bahasa Gayo adalah *lagu*. Dengan demikian, *nemah lagu* artinya pemimpin gerak.

Dari jumlah penari *Saman* di atas, terbagi dalam beberapa fungsi yaitu :

*Pengangkat, pengapit, penyepit* atau *pengunci* dan *penupang*.

1. *Pengangkat* adalah tokoh utama (*Syekh*). Bertindak sebagai titik sentral dalam tari *Saman* yang menentukan gerak tari, level tari, syair-syair yang dikumandangkan maupun syair-syair.
2. *Pengapit* adalah tokoh pembantu *pengangkat*, baik dalam gerak tari maupun nyanyian syair.
3. *Penupang* adalah penari yang berada pada posisi paling ujung kanan dan paling ujung kiri dari barisan penari yang duduk berbanjar. *Penupang* selain berperan sebagai bagian dari pendukung tari, juga menopang atau menahan keutuhan posisi tari agar tetap rapat dan lurus.
4. *Penyepit* adalah penari biasa yang mendukung tari atau gerak tari yang diarahkan mengangkat. Selain sebagai penari juga berperan menjepit (menghimpit), yakni membuat kerapatan antara penari, sehingga penari menyatu tanpa jarak antara penari satu dengan penari lainnya dalam posisi ber-syaf (*horizontal*).

Berikut adalah posisi/formasi penari Saman



Keterangan :

9): disebut *Pengangkat*, 8 dan 10: disebut *Pengapit*, 2 s/d 7 :disebut *Pengapit*

11 s/d 16: disebut *Penyepit*, 1 dan 17 : disebut *Penupang*.

Penampilan tari *Saman* dibagi dalam dua bentuk, yaitu bentuk *Jalu* (bertanding) antara dua grup atau lebih, dan dalam bentuk tunggal (tanpa lawan).

Ada perbedaan yang mendasar pada kedua bentuk Saman, yaitu :

- 1) Pada Saman *Jalu*, keragaman gerak dan kekayaan syair lagu lebih diutamakan. Syair lagu mengandung nasehat, pencerahan bahkan sindiran yang halus, harus diimbangi pihak lawan.
- 2) Pada Saman untuk pertunjukan, lebih mengutamakan gerak dinamik dan irama lagu, dengan kata lain penekanannya dititik beratkan pada keindahan gerakan tari *Saman*-nya.

## 1. Penggunaan Syair

Syair dalam tarian Saman menjadi hal yang harus ada, karena syair menjadi inti cerita yang di visualisai ke dalam bentuk gerak. Pada awalnya Syair yang dibawakan berisi ajaran-ajaran tentang Islam, untuk membawa manusia percaya pada sang khalik. Syair-syair ini kemudian dinyanyikan oleh *ceh* yang kemudian diikuti oleh penari lainnya secara *chorus*. Pada awal tarian, syair hanya berupa gumaman seperti mmm.....mmm...yang kemudian dilanjutkan dengan ucapan laillaha..illahu...

Syair yang dinyanyikan membuat para penari semakin bersemangat dalam mengungkapkan pesan yang mau disampaikan melalui gerak, dan membuat tari Saman semakin harmonis dan dinamis. Cara menyanyikan syair dalam tari Saman terbagi dalam 5 teknik, yaitu : 1)*Rengeum*, yaitu auman yang diawali oleh *pengangkat*. 2) *Dering*, yaitu *regman* (bunyi) yang segera diikuti oleh semua

penari. 3) *Redet*, yaitu lagu singkat dengan suara pendek yang dinyanyikan oleh seorang penari pada bagian tengah tari. 4) *Syek*, yaitu lagu yang dinyanyikan oleh seorang penari dengan suara panjang, tinggi, dan melengking. Biasanya digunakan sebagai tanda perubahan gerak. 5) *Saur*, yaitu lagu yang diulang bersama oleh seluruh penari setelah dinyanyikan oleh penari solo (*pengangkat*)

## 2. Tata Cara Penyajian

Tata cara dalam penyajian Tari Saman secara umum terdiri dari: (a) *Pesalaman*, (b) *Ulu ni Lagu*, (c) *Lagu*, (d) *Uak Ni Keumuh*, (e) Penutup, atau dalam urutan yang diketahui secara luar adalah Pembuka, Isi, dan penutup. Urutan-urutan ini dilakukan

Tabel 1. Deskripsisi Penyajian Tari Saman

No	Tahapan penyajian	Keterangan
1	<p><b>a. Pesalaman</b></p> <p>-<i>Pesalaman</i> adalah tanda awal dalam penyajian tari Saman, yang terdiri dari <i>regnum</i> dan <i>saleum</i>.</p> <p>- <i>Regnum</i> adalah suara bergumam yang dibawakan oleh seluruh penari, yang berisikan pujian kepada Allah SWT, dengan <i>lafas mmm – “illallaahuo”</i> yang juga merupakan ucapan “<i>Laila haillalhu</i>”.<sup>5</sup></p> <p>- <i>Saleum</i> adalah ucapan <i>Assalamualaikum</i> yang diberikan kepada penonton sebagai ungkapan penghormatan dan permohonan keizinan, dan sebagai penanda dimulainya tarian. Pada bagian <i>saleum</i>, gerak tangan, badan, sudah dikembangkan sesuai kerografi disertai nyanyian yang dibawakan oleh <i>pengangkat</i>, yang keemudian diikuti secara silih berganti oleh <i>dering</i>, <i>jangin</i>, <i>redet</i>, dan <i>saur</i>.</p>	<p>Awal dalam tarian Saman</p> <p>- Pada tahapan awal ini, salam diberikan pada Allah SAW dan para penonton seperti salam pada tokoh adat seperti <i>saleum</i> pada Bapak Geucik, <i>Saleum</i> pada Bapak Imam, dan <i>saleum</i> pada para penonton (<i>undangan</i>)</p>
2	<p><b>b. Ulu Ni Lagu</b></p> <p>Secara garis besar <i>ulu ni lagu</i> berarti</p>	Isi

<sup>5</sup> Dalam ajaran Islam ucapan *Laillaahailallah* yang berarti Tiada Tuhan Selain Allah, adalah ucapan yang harus dilafalkan ketika seseorang berpindah agama dari agama lain ke agama Islam, dan ucapan ini juga merupakan zikir (mengingat Allah) yang selalu dikumandangkan oleh umat muslim dalam ajaran Islam.

	<p>kepala lagu. <i>Lagu</i> diartikan sebagai gerak tari atau lebih tepatnya pertukaran ragam-ragam gerak tari, dengan irama lagu. Pada babak <i>ulu ni lagu</i>, gerakan tari saman telah mulai bervariasi, akan tetapi gerakan tari saman masih lambat. Kemudian memasuki tempo cepat, syekh dengan suara melengking memberi aba-aba dengan ucapan syair (<i>inget-inget pongku-male I guncangan</i>) artinya ingat teman-teman akan di guncang).</p>	
3	<p><b>c. Lagu</b>  Pada bagian ini merupakan puncak dari gerak tari saman, dimana para penari dituntut berkonsentrasi penuh, dikarenakan gerak yang dilakukan sangat cepat, diiringi oleh suara nyanyian vocal yang lantang dan keras (<i>redet</i>). Kecepatan gerak yang dilakukan dengan sangat cepat menandakan klimaks ragam gerak, lalu tempo diperlambat ke tempo awal.</p>	Isi
4	<p><b>Uak ni keumuh</b>  <i>uak ni keumuh</i> berarti transisi atau perpindahan gerak dari gerak cepat ke lambat, dan kesempatan bagi penari untuk menurunkan dan mengembalikan pernafasan. Vocal sebagai iringan dalam tarian ini bernada rendah. Gerak dilakukan dengan tangan menepuk dada, memetik jari, menepuk paha. Apabila kondisi penari sudah kembali fit seperti semula, maka gerakan cepat kembali dilakukan dengan aba-aba dari <i>pengangkat</i> sebagai tanda mulainya gerakan.</p>	
5	<p><b>Lagu (saleum penutup)</b>  Pada bagian ini, gerakan kembali ke gerak awal, pada saat ini yang dipentingkan adalah syair lagu. Syair lagu merupakan syair perpisahan atau penutup yang bermakan permohonan maaf dengan penampilan yang telah dilakukan sejak awal hingga akhir.</p>	Akhir pertunjukan Saman

## 6. Isi Tari

Dalam semua tarian, tidak hanya dipentingkan gerak saja dengan segala penataannya, tetapi isi ataupun pesan yang juga menjadi tema dalam sebuah tarian harus tersampaikan<sup>6</sup>. Koreografi tari saman Gayo bukanlah karya tari biasa, tetapi Saman adalah tari yang mengandung konsep jihad yang disimbulkan lewat irama dan gerak. Dari komposisi, *sjèh* (pemimpin) atau disebut juga ‘Pengangkat’ mesti duduk di tengah para pemain yang jumlahnya ganjil (13, 15 atau 17 orang). *Sjèh* adalah sosok pemimpin yang mesti sinkron dengan aturan main; memimpin sekaligus menjadi orang yang dipimpin, dan bukan tokoh tunggal. Dia didampingi oleh *Pengapit* (staf) sebelah kiri dan kanan yang berperan membantu gerak maupun syair. Kebersamaan harus disokong dan diperkuat oleh tiang penyangga antara sesama anggota. Karena itu, dipasang *Penupang*, yang posisinya berada di sisi paling kanan dan kiri. Peranan *penupang* disifatkan sebagai akar tunggang rumput “jejerun” (bahasa Gayo), sebagai simbol kekokohan. Komitmen “Bersatu teguh, bercerai rubuh.” maka jangan ada satu pun anggota yang membuat kesilapan dan kesalahan gerak. Karena akan berimbas dan menghancurkan seluruh gerak dan irama. Jadi, sinkronisasi gerak dan persamaan perasaan sangat diutamakan. Ini berarti, pemimpin baik dalam situasi apapun harus berada di tengah-tengah masyarakat.

Kesemua penari memiliki tugas dan dalam penyajiannya, yang masing-masing saling menjaga dalam kebersamaan, tidak boleh sombong atau takabur dalam penampilan yang akan mengakibatkan pertunjukan tidak maksimal.

Tahap kedua adalah gerak “Dering”, yaitu: varian gerak yang dimainkan oleh semua penari. Gerak ini diantarkan oleh irama ‘Ulu ni lagu’ ( ‘kepala lagu’). Para penari akan memasuki tahap memperagakan pelbagai ragam gerak, dengan berbagai variasi, “Dering” adalah tahapan pengajaran kepada masyarakat yang berbeda tingkat kesadaran, pengetahuan dan pemahaman; tidak ada unsur paksaan, disuarakan dalam bahasa asli yang sopan dan jelas. Barulah kemudian,

---

<sup>6</sup> Roh dalam tari aceh ada 10 poin yang menjadi kekuatan, antara lain 1) penuh suka cita, 2) damai sejahtera, 3) penuh semangat, 4) penuh kesabaran, 5) pengendalian diri, 6) penuh kebaikan, 7) kemurahan, 8) kasih sayang, 9) lemah lembut, 10) humoris. berdasarkan pengalaman berkesian dari nara sumber (Bapak Marzuki Hasan) selama puluhan tahun.

syèh mengalunkan suara melengking, sekaligus memberi aba-aba akan memasuki tahap gerak cepat, “*Inget-inget pongku male i guncang*” (“Ingat-ingat teman akan diguncang”). Inilah klimaks gerakan tari saman, dimana penari secara optimal menunjukkan kemampuannya dalam melakukan variasi gerak yang sulit dan sangat dinamis, tanpa diiringi lirik, irama dan suara. Tahap ketiga adalah: gerak “Redet”. Menampilkan lagu dalam lirik singkat dan jelas. Ianya pesan singkat yang harus didengar sambil menanti arahan selanjutnya. Pengkabaran (informasi) agar orang tahu persis akan pesan yang disampaikan. Yang berarti, manusia adalah pelaku dari informasi yang didengarnya!

Tahap keempat adalah: gerak “Syèh”. Menyampaikan warkah. Pada peringkat ini, syèh mengalunkan lagu dengan suara tinggi melengking dan panjang, sebagai aba-aba akan terjadi pertukaran gerak. Inilah kiat dari roda kehidupan manusia yang sarat dengan perubahan. Penciptaan dan penghancuran; penjajahan dan kemerdekaan; kekayaan dan kemiskinan; kehidupan dan kematian.

Tahap kelima (terakhir) adalah: gerak “Saur” atau penutup. Gerak ini adalah pengulangan bunyi reff yang disuarakan oleh seluruh penari. Ini mengisaratkan tentang bay’ah massal, dedikasi, setia dan taat kepada pemimpin. Dengan begitu, bisa dikatakan bahwa: “Rengum” adalah kesadaran, kesaksian dan komitmen; “dering” berarti introspeksi, pengenalan, pengajaran dan kesopanan; “Redet” adalah pesan singkat, nota penting dan harapan; “Syèh” ialah seruan umum, imamah dan tanggungjawab dan “Saur” yang berarti pernyataan kesetiaan, dedikasi dan kekompakan<sup>7</sup>

## Simpulan

Tari *Saman* merupakan perpaduan dari kegiatan pemujaan terhadap keesaan Ilahi dan kegiatan untuk kesenangan indrawi, yang dilakukan begitu ekspresif dan dinamis. Tari Saman sebagai pembentuk identitas Aceh menunjukkan bahwa, melalui tarian tercermin aturan hidup masyarakat Aceh dalam berbagai aktifitas, yang sejalan dengan aturan agama.

---

<sup>7</sup> Isi dari tari saman gayo ini merupakan tulisan dari Yusra Habib Abdul gani dalam Konsep Jihad dalam saman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi, 2010, Aceh: *Sejarah, Budaya dan Tradisi*, Pustaka Obor Indonesia, Jakarta
- Agus Bustanuddin, 2007, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Pengantar Antropologi Agama, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Daoed, N, “Peranan Simbol-simbol dan Ciri Khas Gerakan Tari Aceh” (makalah Seminar Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Aceh.
- Durkheim, Emile, 1964, *The Elementary Form of the Religious Life*, transl. By J. W. Swain. London: Allen & Unwin
- Dept.Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Istimewa Aceh.1991/1992 Diskripsi Tari Saman Provinsi Daerah istimewa Aceh.
- Heniwaty, Yusnizar, dkk, 2011, “Gerak Tari Saman Dalam Bentuk Notasi Tari”, (Laporan Penelitian), Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh.
- Majelis Ulama Provinsi Daerah Istimewa Aceh, Banda Aceh, 1972, *Bagaimana Islam Memandang Kesenian*,
- Mohammad Said, 2007, *Aceh Sepanjang Abad*, Jilid 1  
....., 2007, *Aceh Sepanjang Abad*, Jilid II
- Melalatoa, 2005, “Memahami Atjeh Sebuah Prespektif Budaya” *Aceh Kembali Kemasa Depan*, (Bambang Bujono, Penyunting), Jakarta, IKJ Press.
- Sunny, Ismail, Ed, *Bunga Rampai Tentang Aceh*, Jakarta, Bharata Karya Aksara.
- Komaruddin Hidayat, ed, 1998, *Passing Over, Melintasi Batas Agama*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.